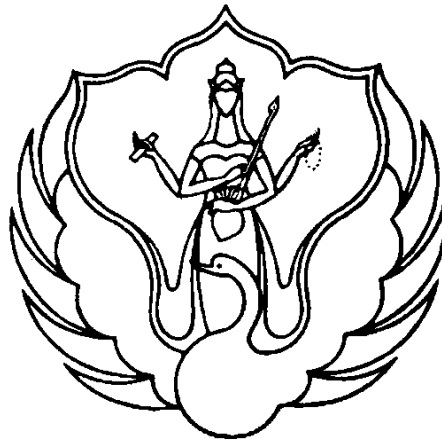


JALAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN



PENCIPTAAN

Johan Hadi Wijoyo
NIM 1411825022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020

Jurnal Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

JALAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN diajukan oleh Johan Hadi Wijoyo, NIM 1411825022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Sumino, S.Sn., M.A.

NIP 19670615 199802 1 001

Pembimbing II/Anggota



Aruman, S.Sn., MA.

NIP 19771018 200312 1 010

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kriya
Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.

NIP 19620729 199001 1 001

JALAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN

Oleh : Johan Hadi Wijoyo

INTISARI

Karya penulis terinspirasi dari jalan merupakan proses olah rasa, olah visual yang penulis tuangkan dalam media kayu jati. Ide gagasan berdasarkan pengalaman empiris semasa kanak-kanak dan pengalaman estetik sepanjang kehidupan. Berbekal tongkat kayu sebagai alat dan tanah sebagai medianya, imaji tercurahkan disetiap kreativitasnya. Hal tersebut menjadikan penulis konsisten mereka bentuk berdasarkan ekspresi yang terluapkan dalam kesenian.

Ketujuh karya yang penulis sajikan dalam penciptaan Tugas akhir kriya seni “mencari jalan”, “menemukan jalan”, “memilih jalan”, “jalan terus”, “menerabas jalan”, “jalani”, “jalan”.

Kata kunci : jalan, kriya kayu

ABSTRACT

The writer's work inspired by the road is a process of taste, if the visuals that the authors pour in teak wood media. Ideas are based on empirical experiences during childhood and aesthetic experiences throughout life. Armed with wooden sticks as a tool and soil as a medium, images are poured out in every creativity. This makes the authors consistently form based on the expressions that are applied in the arts.

The seven works that the author presents in the creation of the final task of art work are "finding a way", "finding a way", "choosing a way", "going on", "stopping a path", "living", "walking".

Keyword : jalan, woodcraft

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Jalan merupakan tempat untuk lalu lintas orang, kendaraan dan sebagainya (KBBI). Didunia ini ada ribuan jalan yang terukir di atas tanah, air, udara. Mulai dari ketika berada di dalam rumah hingga di luar rumah ribuan jalan membentang siap untuk ditapaki. Jalan pada umumnya memiliki nama jalan dan panjang yang satuannya kilometer, yard, mil. Jalan merupakan tempat lalu lintas bagi orang, kendaraan, hewan dan sebagainya. Jika dilihat dari wujudnya, jalan merupakan bekas jejak manusia, hewan atau makhluk lain yang membekas pada tanah ataupun bekas pijakan lain. Keseringan kaki memijak tanah mulailah membentuk sebuah bekas yang kontras dengan keadaan sekelilingnya meskipun terkadang menjadi samar. Dari situ mulailah wujud jalan secara jelas bisa dilihat oleh mata telanjang dan digunakan oleh manusia untuk melewati menuju yang diinginkan oleh pejalannya. Jejak- jejak yang membekas ini biasa dikatakan oleh manusia sebagai jalan setapak. Dan jejak-jejak kaki inilah yang pada masa kemasa dinamakan jalan oleh manusia. Kemudian di masa selanjutnya manusia mulai memperbaiki bentuk dan wujudnya agar jalan yang ia lalui semakin halus dan tahan terhadap cuaca dan berbagai faktor yang mengganggu jalan. Mulai dari berbahan tanah yang keraskan, batu yang disusun, semen yang dipadatkan, hingga panas aspal yang disatukan dengan beberapa material batu kerikil dan pasir.

Dilihat dari bentuknya jalan memanjang lurus maupun lengkung seperti garis. Panjangnya garis jalan yang membentang diatas bumi ini terkadang juga berbenturan dengan jalan yang memanjang dari sudut lain. Yang akhirnya membentuk sebuah persimpangan, entah persimpangannya menjadi tiga, persimpangannya menjadi empat, lima dan seterusnya.

Dari pertemuan- pertemuan bentang jalan tersebut jika dilihat dari atas ataupun diimajinasikan akan membentuk sebuah objek-objek yang unik serta menggelitik untuk diwujudkan ke dalam karya. Respon terhadap jalan membentuk karakter dan kekhasan tersendiri.

Karya-karya yang diwujudkan oleh penulis selalu diawali dari ide tentang jalan. Mulai dari karya kriya maupun karya dalam dunia senirupa lebih luasnya. Dengan jalan penulis juga sudah menelurkan beberapa karya yang dikerjakannya. Kesemuanya merupakan manifestasi dari jalan.

Ketertarikan tentang jalan dirasakan oleh penulis sejak kecil ketika penulis sedang bermain, belajar, dan bersosialisasi dengan teman-temannya, sebagai contoh ketika ia ditanyai oleh seseorang “dimana letak “a”? Dalam menjawab pertanyaan dari orang tersebut, penulis pun tak segan-segan menggoreskan tinta kedalam kertas atau menggoreskan batang kayu pada tanah di sekitarnya. Itu dilakukan semata-mata agar seseorang tersebut jelas menerima informasi yang penulis berikan dan tidak menyasar pada yang ia tuju.

Ketika penulis sedang bermain dengan sebatang kayu dan tanah sebagai media coret-coretnya agar kepuasannya tercapai dalam menyalurkan kreativitasnya. Penulis menggoreskan ke tanah dan berimajinasi dalam pikiran bahwa sesuatu yang ia goreskan adalah sebuah jalan- jalan yang ia ketahui dan pernah dilalui, terkadang pula penulis juga merekayasa jalan yang belum ada menjadi ada dan nyata. Dari kelakuan yang dilakukan penulis sejak ia masih kanak-kanak muncullah bibit-bibit ide yang ia terus gali dan kembangkan. Dan ide ide

tentang jalan tersebut sampai sekarang ini masih menghinggapi kreativitas penulis dalam membuat karya- karya yang ia dasari dari ide- ide tentang jalan.

Sejak saat masa kanak-kanak itu penulis menyadari bahwa sejak penulis merasa sudah mengenal seni meskipun pada saat tersebut tidak ada pemahaman tentang seni dan yang dilakukannya merupakan pekerjaan seorang pelaku seni. Artefak yang telah dihasilkan tidak berwujud sampai saat ini, artefak itu luntur tersapu desiran debu-debu yang mengikuti arah angin yang membawanya, serta faktor lain yang ikut membinasakan artefak tersebut seperti disapu oleh orang dewasa yang setiap pagi dan sore pekarangan tersebut dibersihkan dengan sapu lidi, hujan yang menjatuhkan diri dari langit kebumi secara serentak dan padu padan. Ingatan-ingatan masalalu hanya tersimpan dalam otak dan serpihan-serpihan ingatan terkadang lupa untuk mengingatnya pada masa-masa lalu secara utuh. Dan setelah mempelajari di sekolah seni sejak sekolah hingga kuliah di kampus pula, mulailah penulis bertanya pada diri, bagaimana memperlakukan proses seni dan hasilnya. Beruntunglah penulis masih menyimpan dan mengingat memori saat masa kanak-kanaknya yang ceria dan penuh kebahagiaan. Meskipun serpihan-serpihan artefak yang berwujud saat itu tidak dapat diingat bagaimana bentuk-bentuknya namun substansi dari jalan tidak akan binasa tergerus zaman.

Pemilihan penulis mengambil studi kriya kayu yang notabene dominasi berbahan kayu lebih besar porsinya daripada bahan lain. Kayu memang diakui keindahannya serta keawetannya, serat serat yang artistis. Maka dari itulah penulis mentransfer ide tentang jalan yang semula penulis lakukan diatas tanah menjadi ke dalam media kayu.

Jalan terlalu memukau penulis dalam setiap pembuatan karya-karyanya, bagaimana tidak, “jalan” sudah mendarah daging serta kuat melekat pada tulang tulang. Jalan itu ibarat organ manusia itu adalah nyawanya, yang mana tanpa jalan penulis merasa mati. Tak ada yang bergerak dan tergerak. Meskipun setelah mati, jalan tetap akan abadi berjalan pada jalurnya.

Atas dasar tersebut penulis memilih “jalan” sebagai dasar ide utama dalam pembuatan disetiap karya-karyanya.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana perwujudan jalan pada kriya kayu?
- b. Bagaimana proses perwujudan jalan pada penciptaan?

3. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

- 1) Mewujudkan karya seni bersumber dari ide tentang jalan .

b. Manfaat

- 1) Memberikan pengalaman proses kreatif, baik dalam penggalian konsep hingga proses perwujudannya.
- 2) Menambah wacana bagi kalangan akademisi maupun pelaku seni sehingga memancing para pelaku seni untuk selalu mengeluarkan wacana- wacana seni.

4. Metode Pendekatan dan Penciptaan

a. Metode pendekatan

Dalam metode pendekatan ada beberapa pendekatan yang dilakukan penulis dalam mewujudkan ide terhadap karyanya. Adapun teori pendekatan tersebut sebagai berikut :

1) Deformasi

Perubahan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni. Yang sering terkesan sangat kuat atau besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau sebenarnya sehingga hal ini dapat memunculkan figur atau karakter baru yang lain dari bentuk awalnya.

Adapun cara mengubah bentuk antara lain dengan cara simplifikasi, distorsi, distruksi, stilisasi. (Mike susanto 2011 : 98)

2) Pendekatan ekspresi

Pendekatan ekspresi merupakan pendekatan berdasar pengungkapan perasaan, emosi, gagasan yang semuanya berdasar pada setiap individu. Dalam pengungkapannya ekspresi tidak ada teknik konvensional. Sementara hasil dari pengungkapan ekspresi setiap individu dapat dibedakan sarana dan tujuan dari pengungkapan ekspresi.

Menurut collingwood dalam bukunya *the principle of art* yaitu ...Sebuah teori yang telah menunjukkan dirinya kepada banyak orang cerdas selalu mengungkapkan tingkat wawasan yang tinggi terhadap subjek yang dibahas, dan distribusinya yang menjadi subjek ini selalu menyeluruh dan sistematis. Karena itu ia mengungkapkan banyak kebenaran, tetapi tidak dapat dibedah menjadi pernyataan yang benar dan pernyataan yang salah; setiap pernyataan yang dikandungnya telah dipalsukan; jika kebenaran yang melandasinya harus dipisahkan dari kepalsuan, metode analisis khusus harus digunakan. Ini terdiri dari mengisolasi ide yang telah dipahami yang telah bertindak sebagai agen penyimpangan, merekonstruksi formula distorsi, dan menerapkannya kembali untuk memperbaiki distorsi dan dengan demikian menemukan apa yang orang-orang yang menemukan atau menerima itu. teori berusaha katakan. Secara proporsional karena teori ini telah diterima secara luas, dan oleh orang-orang yang lebih cerdas, kemungkinan lebih besar bahwa hasil analisis ini akan bermanfaat sebagai titik awal untuk penyelidikan lebih lanjut. Metode ini sekarang akan diterapkan pada teori teknis seni. (Collingwood 1958)

b. Metode Penciptaan

Dalam metode penciptaan karya ini, tentu melalui berbagai tahapan. Secara umum ada beberapa tahapan penting yang dilalui dalam proses penciptaan karya seni. Menurut SP. Gustami dalam buku proses penciptaan seni kriya “untaian metodologis” menjelaskan sebagai berikut :

.... terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Pertama tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan

perumusan masalah: penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi; berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul sebagai dasar perancangan. Kedua, tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan perwujudan, bermula dari pembentukan model sesuai dengan sketsa alternatif yang telah disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan karya yang dikehendaki (SP. Gustami, 2004:31) Penciptaan dalam hal ini adalah proses untuk menjadi sesuatu (karya) yang belum ada menjadi ada dan proses ini dilakukan secara bertahap. Dalam metode penciptaan ini mengacu pada pendapat SP Gustami yang teorinya sering disebut dengan “tiga tahap – enam langkah proses penciptaan seni kriya” (SP. Gustami, 2004:329) yang dijabarkan sebagai berikut :

1) Eksplorasi

Tahapan eksplorasi dibagi menjadi 2 tahapan antara lain :

- a) Pengembaraan jiwa, pengamatan, penggalian sumber informasi berupa referensi data yang sudah diperoleh.
- b) Penggalian landasan teori dan acuan visual yang berkaitan dengan objek jalan

2) Perancangan

Perancangan dibagi atas 2 tahapan yaitu :

- a) Penuangan ide ke dalam sketsa, yaitu dengan pengembaraan alam pikiran, seorang seniman yang mampu mengembangkan idenya ke dalam bentuk sketsa.
- b) Penuangan sketsa ke dalam desain, dari beberapa sketsa yang dihasilkan penulis melakukan pengendapan (*incubation*) pikiran untuk memilih salah satu sketsa yang sesuai dengan tema yang diangkat dan dijadikan sebagai gambar desain atau model, namun tidak menuntut kemungkinan adanya proses improvisasi dalam pembuatan desain atau model.

3) Perwujudan

Perwujudan dibagi atas 2 langkah :

- a) Mewujudkan desain atau model yang telah terpilih ke dalam karya yang sebenarnya atau perwujudan karya, dari persiapan alat dan bahan hingga proses *Finishing*.
- b) Evaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud karya seni terhadap keinginan serta kesesuaian tema dari diri penulis.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep

Kegiatan atau hal yang dilakukan penulis semasa kecil, dimana penulis sering melakukan hal sama seperti kebanyakan anak-anak berkreasi dengan hal-hal kebebasan berekspresi. Kebebasan yang tak ada aturan baku dalam berkreasi. Sifat murni yang tidak ada intervensi dari faktor eksternal. Anak-anak selalu jujur saat ia mengekspresikan keadaan jiwanya. Dikala tertawa, tak ada tawa yang dipaksakan. Dikala menangis tak ada tangisan palsu, dan juga hal lain yang ada pada anak-anak. Sikap anak-anak yang ia lakukan tidak